

**KOMPARATIF KONTRUKSI ISU PADA BERITA PENGANGKATAN BASUKI
TJAHAJA PURNAMA SEBAGAI KOMISARIS UTAMA PERTAMINA
(ANALISA FRAMING PADA BERITA KOMPAS DAN MEDIA INDONESIA)**

**CONSTRUCTION OF ISSUES COMPARATIVE ON NEWS BASUKI TJAHAJA
PURNAMA AS THE MAIN COMMISSIONER OF PERTAMINA
(FRAMING ANALYSIS ON KOMPAS AND MEDIA INDONESIA NEWS)**

Andreas Praditya Tegar Pradana¹, Sugeng Wahjudi²

^{1,2}) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia Jakarta

Email : swahjudi@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

The issue of the appointment of Basuki Tjahaja Purnama as Pertamina's Chief Commissioner has been hot news by the media. Mass media which is a channel of mass communication has a great power to create public opinion. That is because in carrying out their news, the media are believed to have constructed reality to suit the ideology of the media. The author analyzed Harian Kompas and Media Indonesia in reporting on this issue. This study uses Pan and Kosicki Framing Analysis with a constructivist paradigm because the writer wants to see how the two media construct a phenomenon. The character of this research is comparative because the author wants to compare the differences in the viewpoints of the two print media. The results obtained from this study found that Harian Kompas appeared to be more credible and neutral in its reporting. This can be seen from the completeness of the news element, the use of supporting data in conveying the facts, the use of more than two sources, and the use of more neutral language. While Media Indonesia seems less credible and slightly biased towards the figure of Basuki Tjahaja Purnama. This can be seen from the incomplete elements of the news, the lack of data and sources, and the use of language that seems to support the figure of Basuki.

Keywords: Framing; Basuki Tjahaja Purnama; Kompas Daily; Media Indonesia

ABSTRAK

Isu mengenai Pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina menjadi pemberitaan hangat oleh media. Media massa yang merupakan saluran komunikasi massa memiliki kekuatan besar membentuk opini publik. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan pemberitaannya, media diyakini telah melakukan konstruksi atas realitas agar sesuai dengan ideologi media. Penulis melakukan analisis pembingkaian berita (*framing analysis*) terhadap Harian Kompas dan Media Indonesia dalam melakukan pemberitaan terkait dengan isu ini. Metode yang digunakan Analisis *Framing* Pan dan Kosicki dengan paradigma konstruktivisme, dengan tujuan melihat bagaimana kedua media melakukan

konstruksi atas fenomena tersebut. Sifat dari penelitian ini adalah komparatif karena penulis ingin membandingkan perbedaan sudut pandang kedua media cetak tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian ini ditemukan bahwa media *Harian Kompas* terlihat lebih kredibel dan netral dalam melakukan pemberitaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan unsur berita, penggunaan data penunjang dalam menyampaikan fakta, penggunaan lebih dari dua narasumber dan penggunaan bahasa yang lebih netral. Sementara Media Indonesia terlihat kurang kredibel dan sedikit memihak pada sosok Basuki Tjahaja Purnama. Hal tersebut dapat terlihat dari kurang lengkapnya unsur berita, kurangnya data dan narasumber serta penggunaan bahasa yang terlihat mendukung sosok Basuki.

Kata kunci : Framing, Basuki Tjahaja Purnama, *Harian Kompas*, Media Indonesia

PENDAHULUAN

Berita mengenai isu pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama menjadi Komisaris Utama Pertamina oleh Menteri BUMN RI Bapak Erick Thohir kembali menjadi perbincangan hangat di berbagai media yang ada di Indonesia baik media cetak ataupun media *online*.

Bukan tanpa alasan sebagai sebuah perusahaan BUMN yang sudah berdiri lebih dari setengah abad, Pertamina menjadi tumpuan pengelolaan kebutuhan energi dalam negeri kini tengah diterpa isu panas. Isu mengenai pergantian posisi Komisaris Utama yang kerap kali di hubungkan dengan nama Basuki Tjahaja Purnama. (Soetjipto, 2014)

Pemberitaan pengangkatan ini menjadi panas karena selain Pertamina adalah BUMN besar, nama Basuki Tjahaja Purnama juga merupakan sosok yang cukup fenomenal di dunia politik tanah air. Nama Basuki tidak pernah luput dari pemberitaan yang dilakukan oleh media massa tanah air.

Hubungan antara media, khalayak dan kekuasaan menempati posisi cukup strategis karena media dianggap sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan informasi yang

dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa berpengaruh besar dalam membentuk opini publik, sehingga informasi yang diberikan oleh media massa akan mempengaruhi persepsi dan keadaan sosial dalam komunikasi di tengah masyarakat. Karena kekuatan yang dimiliki media dalam pembentukan opini publik, media massa diyakini menjadi alat yang efektif untuk melakukan propaganda politik. (Soalohon, 2017 : 2).

Dalam menyusun berita, seringkali media memberitakan fenomena dengan tidak apa adanya (tidak netral). Baik penulis maupun pemilik media seringkali memiliki kepentingan sendiri untuk memengaruhi publik. Hal inilah yang mendorong media untuk melakukan konstruksi sendiri sesuai kepentingannya hingga terjadi perubahan perilaku pada publik. (Habibie, 2018 : 80)

Hal ini pula yang terjadi pada pemberitaan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina. Setiap media memberitakan mengenai kasus ini dari sudut pandang yang berbeda. Media memegang peranan yang cukup besar hingga muncul pro dan kontra

di tengah-tengah masyarakat majemuk.

Dalam kasus Basuki Tjahaja Purnama ini, media juga terlihat melakukan pembingkaiian berbeda, mereka mengemas berita dari sudut pandangnya masing masing. Ada yang pro dan ada yang kontra. Media yang pro dengan kebijakan Basuki Tjahaja Purnama selalu melihat kebijakannya sebagai suatu hal yang positif yang akan memajukan Jakarta. Namun media kontra selalu mengangkat sisi negatif dari kebijakan yang dibuat oleh Basuki Tjahaja Purnama.

Perbedaan sudut pandang tersebut membuat pro dan kontra yang timbul ditengah masyarakat membuat perpecahan ditengah masyarakat. Terdapat kelompok yang mendukung isu pengangkatan ini dan ada juga kelompok yang langsung menolak. Kasus hukum yang sempat menjeratnya dijadikan hal yang sengaja dikonstruksikan sebagai penghalang bagi Basuki Tjahaja Purnama oleh para kaum yang kontra terhadap dirinya. Sementara ketegasan, kejujuran, dan bukti perubahan Jakarta saat kepemimpinannya selalu diagungkan oleh para pendukungnya.

Basuki Tjahaja Purnama memang merupakan sebuah fenomena di Indonesia. Muncul dipemberitaan dengan gayanya yang berbeda dengan politikus lain menampilkan sisi, tegas, jujur, membawa perubahan, frontal dan sangat dicintai pendukungnya, namun disisi lain juga menyimpan beribu umpatan dari orang-orang yang kontra terhadapnya.

Hal itu tidak terlepas dari keberaniannya untuk mendobrak semua hal yang sudah menjadi kebiasaan dan mencoba membuat

perbedaan walaupun dirinya terlahir sebagai seorang minoritas. Faktor kekuatan media dalam melakukan pembingkaiian terhadap fenomena Basuki Tjahaja Purnama semakin menambah panas geliat politik tanah air.

Di Indonesia, media memiliki kekuatan yang besar untuk menggiring opini publik, semua ini dikarenakan kekuatan media dalam memberitakan suatu fenomena atau peristiwa. Masyarakat yang bertindak sebagai *audiens* yang justru menelan mentah-mentah pemberitaan yang disajikan oleh media. Ketergantungan tinggi ini membuktikan media sebagai pembentukan kondisi sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media adalah penyalur kontruksi realitas, karena ketika masyarakat tergantung kepada media, kemungkinan akan tergiring oleh kontruksi yang dilakukan media menjadi cukup besar. (Soalohon, 2017 : 2)

Fenomena Ahok kembali menjadi makanan empuk bagi media dalam melakukan pemberitaan. Berita kembali diolah dan disajikan dengan judul yang sangat indah. Banyak berita tentang Basuki Tjahaja Purnama kembali beredar di media. Kembali lagi ada media yang pro dan kontra terhadap rencana pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina.

Harian Kompas misalnya mengangkat tiga berita yang berkaitan dengan perkara pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris utama Pertamina dan melihat dari sudut pandang isu nasional. Sementara Koran Media Indonesia mengangkat tiga berita yang langsung menuju

kepada Basuki sebagai pribadi untuk melakukan pembingkai.

Berbagai perbedaan sudut pandang berita yang seringkali terjadi ini membuat penulis tertarik untuk melakukan analisa secara mendalam terkait pembingkai (*framing*) yang dibuat oleh media khususnya media cetak yang ada di Indonesia. Realitas sosial merupakan hasil konstruksi sosial dalam proses komunikasi tertentu. Pemaknaan terhadap realitas dilakukan media melalui pemilahan dan pendefinisian fakta, selain penggunaan bahasa dalam menuliskan berita. Melalui konstruksi sosial media, dapat dijelaskan media massa membuat gambaran tertentu realitas. (Soalohon, 2017 : 2).

Jonathan Culler dalam bukunya Ferdinand de Saussure: Revised Edition memaparkan pengertian dari tanda, menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda. Selain itu, Ferdinand Saussure juga menyatakan bahwa bahasa sebagai "suatu sistem tanda yang mewujudkan ide." (Nugroho, 2018 : 174-176).

Dalam hal ini penulis tertarik untuk menganalisa dua media cetak yaitu Harian Kompas dan Media Indonesia. Karena karakteristik dari media cetak itu sendiri dalam penerbitan produk jurnalistiknya melalui proses yang panjang mulai dari peliputan, penulisan, penyuntingan sampai tahap percetakan, sehingga proses panjang tersebut diyakini dapat membuat karyanya lebih dapat dipertanggungjawabkan, berbeda dengan media *online* yang mengutamakan kecepatan dan kemudahan akses untuk mengedit teks media apabila terjadi kesalahan. (Romli, 2018)

Hal ini dikarenakan kedua media cetak tersebut dianggap sebagai surat kabar yang memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya. Kompas misalnya telah menjadi koran yang selalu dicari oleh pembaca karena Kompas dianggap sebagai media yang kredibel. Sementara Media Indonesia yang adalah milik Surya Paloh yang juga merupakan Pemimpin partai Nasdem tergabung dalam Koalisi Indonesia Hebat milik Pemerintah.

Alasan tersebut membuat penulis yakin dan tertantang untuk melihat pembingkai yang dilakukan oleh kedua media tersebut dengan kepemilikan yang berbeda. Penelitian mengenai media ini termasuk kedalam kajian komunikasi massa, karena ingin melihat media melakukan konstruksi pesan terhadap suatu peristiwa. Teori yang akan digunakan adalah konstruksi sosial atas realitas yang dikemukakan Peter L Berger dan Thomas Luckmann dan juga *Framing* menurut Pan dan Kosicki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana komparasi dari pembingkai berita yang dilakukan oleh media Harian Kompas dan Media Indonesia pada kasus pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina ditinjau menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki?"

METODE PENELITIAN

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas

yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Realitas adalah hasil olahan manusia lewat konstruksi sosial terhadap dunia di sekitarnya.(Yuningsih, 2006: 61)

Paradigma konstruksionis adalah menemukan peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara konstruksi itu dibentuk. Dalam studi Komunikasi, paradigma konstruksionis sering kali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positifis. (Eriyanto, 2002: 37)

Pada penelitian ini berusaha untuk membandingkan cara media melakukan pembedingkaian terhadap kasus pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komsaris utama Pertamina. Media yang dibandingkan adalah media Harian Kompas dan Media Indonesia.

Berita yang akan dianalisa terbatas pada berita yang diterbitkan pada 10 November 2019 - 27 November 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pembedingkaian berita pada penelitian ini akan mengamati berita-berita yang dimuat oleh Harian Kompas dan Media Indonesia mengenai kasus pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris utama Pertamina. Adapun berita yang dianalisis adalah berita yang terbit pada tanggal 10 November 2019 sampai dengan 27 November 2019. penyajiannya diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan pada masing-masing media.

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Penelitian ini akan berusaha untuk menelaah media melakukan pembedingkaian terhadap suatu fenomena yaitu adalah fenomena pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris utama Pertamina.

Artikel Harian Kompas

Judul : Hadapi Tantangan di Sektor Energi

Sumber : *kompas.id*

Analisis *Framing* Pan dan Kosicki

Table 1. Tabel Analisa Framing berita Kompas

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Hadapi Tamtangan di Sektor Energi
	<i>Lead</i>	Tantangan dalam memimpin Pertamina adalah menaikan produksi minyak dan gas bumi dalam negeri. Selain itu harus juga bisa memperkuat infrastuktur untuk mendukung ketahanan energi.
	Latar Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Industri migas Indonesia dilanda krisis karena ketidakseimbangan produksi minyak

		<p>mentah dengan konsumsi bahan bakar minyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pri Agung selaku ahli berangapan perlu ada pekerjaan besar dalam tubuh Pertamina • Isu pengangkatan Ahok selepas pertemuannya dengan Erick Thohir. 			perombakan besar di tubuh BUMN.
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan Pri Agung bahwa Pertamina perlu melakukan pekerjaan besar untuk revitalisasi kilang dan membangun kilang baru. • Pernyataan Menteri BUMN agar jangan hanya fokus pada Ahok karena komisaris utama lain juga akan diangkat. 	Skrip	<i>What</i>	Pertamina membutuhkan sosok baru yang mampu melakukan pekerjaan besar guna memenuhi kebutuhan energi dalam negeri.
	Opini	Tidak terlihat adanya opini penulis dalam pemberitaan ini.		<i>Where</i>	Jakarta
	Penutup	Erick Thohir selaku Menteri BUMN mengaku akan melakukan		<i>When</i>	13 November 2019
				<i>Who</i>	Basuki Tjahaja Purnama sebagai kandidat.
				<i>Why</i>	Karena Basuki Tjahaja Purnama bertemu dengan Menteri BUMN saat sejumlah kursi BUMN kosong.
				<i>How</i>	Nanti posisi komisaris utama lain akan dikenalkan oleh Menteri BUMN karena menteri mengisyaratkan perombakan dan akan muncul orang-orang yang memiliki kemampuan mengelola perusahaan dengan baik.
			Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan	Dari awal paragraf hingga akhir paragraf

	antar kalimat.	menggunakan kalimat yang netral, paragraf satu dengan yang lainnya berkesinambungan dimulai dari krisis energi, kebutuhan orang baru, hingga munculnya nama Basuki Tjahaja Purnama
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata “salah satu kandidat” yang disampaikan oleh Joko Widodo seolah menekankan bahwa sebenarnya saat ini ada banyak opsi nama untuk mengisi kekosongan di BUMN.

Analisis yang digunakan dalam pemberitaan ini antara lain:

1. Struktur Sintaksis

Pada unsur sintaksis dapat dilihat bahwa artikel ini tidak menunjukkan keberpihakan terhadap satu pihak. Judul dan teras berita hanya berusaha untuk mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya bahwa Indonesia sedang menghadapi tantangan di sektor energi. Terdapat ketidakseimbangan antara Produksi minyak mentah

dalam negeri dengan konsumsi bahan bakar minyak nasional.

Penulis mampu menyusun paragraf yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya dimulai dari pengungkapan fakta mengenai krisis energi disertai pendapat beberapa ahli untuk selanjutnya membahas mengenai isu penggantian pimpinan disejumlah tubuh BUMN khususnya dalam hal ini adalah isu mengenai sebagai komisaris utama Pertamina.

Kenetralan penulis dalam menulis berita ini tergambarkan pada akhir paragraf yang mengutip perkataan dari bapak Joko Widodo bahwa masih banyak calon lain dan juga mengutip perkataan dari Bapak Erick Thohir bahwa Jangan hanya berfokus kepada Pak Ahok karena posisi komisaris utama lain juga akan dikenalkan

2. Struktur Skrip

Artikel yang membahas mengenai isu nasional, tulisan ini disampaikan dengan sangat lengkap. penulis menjelaskan secara runtut mulai dari yang sedang terjadi, hingga solusi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan besar di sektor energi untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri. Dalam artikel disebutkan dibutuhkan satu sosok pemimpin yang kredibel dan profesional.

3. Struktur Tematik

Pada kajian tematik, paragraf demi paragraf, artikel ini membahas mengenai satu ide saja namun ide tersebut dikemas dengan begitu baik sehingga pembaca dapat mengerti yang sebenarnya terjadi ditubuh BUMN.

Pernyataan ini diperkuat oleh banyaknya kutipan sumber dari para ahli yang berupaya untuk mengungkapkan kondisi krisis energi yang terjadi di Indonesia, kemudian dibutuhkan sosok pemimpin yang profesional dan kredibel baru dihubungkan dengan isu pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris utama Pertamina.

4. Struktur Retoris

Penulis sejak awal paragraf berita tidak menunjukkan keberpihakannya terhadap pihak manapun. Hal ini semakin diperkuat oleh penulis saat menulis mengutip pernyataan dari Presiden RI Bapak Joko Widodo mengenai Basuki Tjahaja Purnama adalah “salah satu” kandidat yang akan mengisi jabatan pemimpin di salah satu perusahaan BUMN. kata “salah satu” menunjukkan adanya calon lain yang juga masih dipertimbangkan untuk mengisi posisi tersebut.

Artikel Harian Kompas

Judul : Presiden Restui Ahok Pimpin BUMN

Sumber :e-paper Media Indonesia Analisis Framing Pan dan Kosicki

Table 2. Tabel Analisa Framing berita Media Indonesia

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Presiden Restui Ahok Pimpin BUMN
	Lead	Proses seleksi pengisian posisi BUMN masih berlangsung, Presiden Joko Widodo

		memandang Basuki Tjahaja Purnama cocok untuk pimpin BUMN.
Latar Informasi		<ul style="list-style-type: none"> • Proses seleksi petinggi BUMN • Basuki dipanggil meteri BUMN dan mengaku diminta mengurus salah satu BUMN.
Kutipan Sumber		Artikel ini mengutip tiga sumber internal tanpa ada pendapat ahli yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Presiden Joko Widodo yang secara tegas menyatakan Basuki cocok untuk memimpin BUMN. • Erick Thohir yang menyatakan Basuki adalah sosok yang tepat • Staf Khusus Menteri BUMN Bapak Arya yang menyatakan BUMN butuh perhatian lebih.
Opini		Tidak ada opini penulis dalam artikel
Penutup		Ditutup dengan

		pernyataan dari staf khusus menteri BUMN yang menyatakan BUMN butuh perhatian besar dan berpengaruh pada banyak orang.
Skrip	<i>What</i>	Jokowi dan Erick menganggap Ahok adalah sosok yang tepat untuk memimpin Pertamina
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	13 November 2019
	<i>Who</i>	Basuki Tjahaja Purnama
	<i>Why</i>	Karena Erick menganggap Basuki adalah sosok yang konsisten, <i>track recordnya</i> jelas, bisa terus membangun.
	<i>How</i>	Dalam artikel tidak dijelaskan bagaimana kriteria yang dibutuhkan untuk memimpin BUMN.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.	Bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menulis berita terlalu positif. Seakan memberikan dukungan/memihak

		kepada sosok Basuki dan Erick Thohir yang akan menetapkan. Judul terlihat tegas menyatakan bahwa Jokowi sudah merestui Basuki memimpin Pertamina.
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata “restui” pada judul seakan menegaskan bahwa Joko Widodo sudah setuju jikalau Basuki akan terpilih menjadi Pimpinan Pertamina

Analisis yang digunakan dalam pemberitaan ini antara lain:

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dapat dilihat keberpihakan artikel ini terhadap kebijakan Erick Thohir yang akan mengangkat Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris utama Pertamina. Artikel ini dengan jelas menyatakan dukungannya terhadap Basuki Tjahaja Purnama untuk menjadi komisaris utama Pertamina diperkuat dengan judul berita yang dengan tegas menyatakan bahwa Jokowi merestui Basuki untuk memimpin Pertamina.

Dalam artikel ini sama sekali tidak disertakan pandangan dari

ahli lain di luar pemerintahan. Hanya terdapat tiga kutipan yang masing-masing berasal dari internal pemerintahan itu sendiri yaitu, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo, menteri BUMN Bapak Erick Thohir, dan staf khusus menteri BUMN Bapak Arya.

Meskipun tidak ada opini penulis yang mengarahkan pembaca untuk ikut melihat permasalahan dari sudut pandang penulis namun judul artikel dan kutipan yang digunakan dalam artikel ini, cenderung memberikan pernyataan mutlak bahwa Basuki Tjahaja Purnama akan menjadi pemimpin Pertamina tanpa adanya pertimbangan dari pihak lain diluar pemerintahan.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel yang didalamnya terdapat pernyataan bahwa Basuki dianggap cocok dan layak untuk memimpin Pertamina tulisan ini disampaikan dengan tidak lengkap. Unsur *how* yang seharusnya menjelaskan bagaimana kriteria pemimpin Pertamina yang diinginkan oleh menteri BUMN Erick Thohir tidak dijelaskan di dalam artikel ini. Ini adalah sebuah kecacatan dalam artikel berita karena berita ini hanya memberikan kesan positif kepada sosok Basuki Tjahaja Purnama untuk menjadi calon pemimpin Pertamina yang digambarkan dalam artikel ini sudah disetujui oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Erick Thohir selaku menteri BUMN Republik Indonesia

3. Struktur Tematik

Secara tematik, dilihat paragraf demi paragraf, artikel ini hanya mengusung satu ide saja yaitu membahas mengenai restu yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo terhadap sosok Basuki Tjahaja Purnama untuk menjadi pemimpin Pertamina. Disini dapat dilihat bahwa artikel ini secara sepihak tanpa menampilkan bukti berupa data di dalamnya, berupa ya memposisikan Basuki Tjahaja Purnama sebagai orang yang yang sudah dianggap pantas untuk memimpin Pertamina berdasarkan restu dari Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo karena terdapat penekanan Basuki pernah mendampiki Joko Widodo dalam menjabat Gubernur DKI.

4. Struktur Retoris

Sejak judul dan paragraf pertama, secara retoris artikel ini berpihak pada Basuki Tjahaja Purnama. Penggunaan kata "restui" yang disampaikan oleh Bapak Joko Widodo saat akan memberikan penekanan bawa Basuki Tjahaja Purnama sudah disetujui untuk memimpin Pertamina. Padahal di awal paragraf disampaikan proses seleksi masih berlangsung, namun kata "restui" yang disampaikan Joko Widodo seakan menjadi sebuah penekanan bahwa nama Basuki sudah di setujui untuk pimpin Pertamina.

Media massa merupakan sarana penyebaran informasi kepada masyarakat secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Media massa terbagi kedalam

dua bentuk yaitu media cetak atau media konvensional dan media online atau media baru. Media-media tersebut memproduksi teks media sebagai sebuah produk jurnalistik. Penelitian ini akan meneliti produk jurnalistik atau teks media dari dua media cetak yaitu harian Kompas dan Media Indonesia terkait pemberitaan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris utama Pertamina.

Jurnalistik cetak dalam penyampaian berita atau informasi dapat berbentuk teks atau tulisan disertai dengan gambar atau foto di media cetak. Pada jurnalistik cetak menggunakan pola piramida terbalik yaitu dengan mengutamakan fakta terpenting di bagian awal tulisan menjadi ciri khas dari berita jurnalistik cetak. Jurnalistik cetak memang memiliki beberapa keunggulan diantaranya jurnalistik cetak telah melalui proses panjang yang didalamnya terdapat peliputan penulisan penyuntingan layout dan percetakan sehingga kesalahan dalam produk jurnalistik cetak akan dapat diminimalisir, namun jurnalistik cetak memiliki keterbatasan yaitu jumlah berita dibatasi kolom dan halaman, selain itu berita jurnalistik cetak setelah disebarluaskan biasanya berlaku selama satu hari dan sulit untuk di dokumentasikan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap media cetak Harian Kompas dan Media Indonesia dengan bantuan dokumentasi dari *e-paper* kedua media tersebut.

Dari keseluruhan hasil analisis *framing* terhadap berita yang mengangkat isu pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris utama Pertamina penulis menemukan bahwa artikel yang dimuat dalam Harian Kompas lebih banyak mengangkat kasus ini dari sudut pandang isu nasional untuk kemudian dihubungkan dengan Basuki Tjahaja Purnama yang santer disebut sebagai kandidat kuat untuk mengisi posisi komisaris utama Pertamina. Harian Kompas terlihat lebih kredibel karena dalam penulisan artikelnya menggunakan beberapa sumber data terpercaya dan juga beberapa narasumber berbeda. Selain itu, dalam artikel yang diteliti penulis tidak melihat adanya opini berlebihan dari wartawan yang berusaha untuk mengarahkan pembaca pada satu titik tujuan tertentu.

Jika ditinjau dari penggunaan bahasa, dalam penyampaian pesannya Harian Kompas menyajikan berita dengan sangat lengkap. Unsur 5W+1H dijelaskan secara jelas dan hubungan antara paragraph satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik. Awal pemberitaan biasa dimulai dengan penyajian data seperti buruknya performa BUMN, banyaknya tingkat korupsi, kebutuhan energi dalam negeri, baru dihubungkan dengan kebutuhan sosok baru dalam tubuh Pertamina.

Berbeda dengan Harian Kompas, Media Indonesia terlihat cenderung sedikit memihak pada sosok Basuki Tjahaja Purnama yang akan diangkat menjadi komisaris utama Pertamina. Pada Media Indonesia artikel lebih

banyak mengangkat sudut pandang yang langsung mengarah kepada personal seorang Basuki. Jika ditinjau dari penggunaan bahasa, artikel berita dalam Media Indonesia cenderung kurang lengkap dalam menampilkan unsur 5W+1H yang di butuhkan dalam berita lempang. Dalam penulisannya juga, Media Indonesia juga kerap kali menunjukkan inkonsistensi antara judul, teras berita dan isi berita.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, berikut rumusan yang menjawab permasalahan yang dikemukakan penulis antara lain :

- a) Dalam penulisan artikelnya kedua media yang diteliti mengambil sudut pandang yang berbeda. Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa media adalah agen konstruksi dari realitas. Harian Kompas memberitakan dengan sudut lemahnya kinerja BUMN sebagai isu nasional kemudian dihubungkan dengan isu perubahan dalam tubuh BUMN dalam hal ini adalah Pertamina. Sementara Media Indonesia mengambil sudut pemberitaan yang langsung mengarahkan perhatian pembaca pada pribadi seorang Basuki Tjahaja Purnama yang akan menjadi komisararis utama Pertamina.
- b) Dalam pemberitaanya, Harian Kompas terlihat lebih kredibel dengan menyajikan beberapa data dan fakta dari sumber terpercaya dalam berita sehingga pembaca mengerti

kondisi yang terjadi saat ini dalam tubuh BUMN. Selain data, pemberitaan Harian Kompas juga menggunakan beberapa narasumber yang memberikan pandangan terhadap isu ini. Sementara pada Media Indonesia, data dan fakta kurang ditampilkan dalam pemberitaan. Selain itu juga Media Indonesia hanya menggunakan satu atau dua narasumber saja dalam satu teks berita.

- c) Dilihat dari konsep ideologi media, penulis melihat adanya campur tangan pemilik media, redaktur serta wartawan dalam menkonstruksi pesan. Harian Kompas terlihat lebih netral dengan bahasa yang luas, sementara Media Indonesia menggunakan beberapa bahasa yang terkesan mendukung isu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. PT. LKis.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(2), 79–86. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Kompas.id. (2020a). Cerita Berdiri “Harian Kompas.” PT. Kompas Media Nusantara. <https://korporasi.kompas.id/profil/cerita-berdiri/> (diakses pada 19 April 2020 pukul 12.35)
- Kompas.id. (2020b). Organisasi Kompas. PT Kompas Media Nusantara. <https://kompas.id/o>

- [rganisasi/](#) (diakses pada 19 april 2020 pukul 13.05)
MediaIndonesia. (2020). Tentang Kami "Media Indonesia." Media Group - Mediaindonesia. <https://mediaindonesia.com/statics/tentang-kami> (diakses pada 19 april 2020 pukul 12.35)
- Nugroho, A. C. (2018). Komunikasi Tanda dan Makna dalam Pandangan CS Pierce dan Saussure. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 14(2), 169–178. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/MKM/article/download/2794/1274>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Cetak: Pengertian, Karakteristik, dan Jenis-Jenisnya*. Romeltea. <https://romeltea.com/jurnalistik-cetak/> (diakses pada 24 Juni 2020 pukul 12.35)
- Sintia Cahya Ningrum. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Tewasnya Perawat Razan Najjar di Media BBC Indonesia dan CNN Indonesia. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7(2), 82–89. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i2.56>
- Soalohon, R. (2017). Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Kasus Antasari Azhar Dalam Portal Berita Online. *Interaksi Online*, 6(1), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/19019>
- Soetjipto, D. (2014). Pengantar Direktur Utama. Portal BUMN (PT Pertamina). <http://bumn.go.id/pertamina/halaman/41/tentang-perusahaan.html>
- Yuningsih, A. (2006). Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. *MediaTor*, 7(1), 59–70. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1215/774>